

Pengembangan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Melalui “Al-Fath Belajar” untuk Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru IPS di SMP

Disubmit 4 Januari 2024, Direvisi 7 April 2024, Diterima 7 April 2024

Aos Uswadi^{1*}, Zulfitria Zulfitria², Dirgantara Wicaksono³

^{1,2,3}Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email Korespondensi: *aosuswadi88@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui strategi mengembangkan perangkat pembelajaran melalui AlFath Belajar, (2) Untuk mengetahui kualitas pengembangan perangkat pembelajaran dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik Guru IPS di SMP, (3) Untuk mengetahui Strategi Guru IPS di salah satu SMP swasta di Tangerang Selatan dalam Menghadapi Faktor Penghambat Pelaksanaan mengembangkan perangkat pembelajaran di Al-Fath Belajar. Penelitian ini dilakukan di salah satu SMP swasta di Cirendeu, Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D), dengan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch. Yang menjadi objek penelitian adalah modul pembelajaran berupa perangkat ajar dan *Worksheet*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa/i SMP kelas 8 berjumlah 25 siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran adalah layak untuk di kembangkan dan digunakan untuk pengajaran guru dalam hal penguatan pedagogik dan pembelajaran siswa dengan pembelajaran mandiri melalui *Al-Fath Belajar*. Hal ini dapat dilihat dari hasil validasi ahli media terhadap perangkat ajar (RPP) dengan rerata skor sebesar 3,73 atau dalam bentuk persentase sebesar 93.34% dengan kriteria kelayakan sangat baik atau sangat layak untuk digunakan pengajaran guru. Hasil dari penilaian validasi untuk *Worksheet* dengan rerata skor sebesar 3.78 atau dalam bentuk persentase sebesar 94.55% dengan kriteria kelayakan sangat baik atau sangat layak digunakan untuk pembelajaran siswa. Perangkat pembelajaran juga tergolong praktis dan efektif dengan respon siswa dengan nilai rerata sebesar 3.32 atau 86.73%. Simpulan penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan sehingga dapat digunakan untuk pengajaran dan pembelajaran pada mata pelajaran IPS khususnya materi tentang Negara ASEAN.

Kata Kunci: Pengembangan, Perangkat Pembelajaran, Kompetensi Pedagogik, *Al-Fath Belajar*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya kemajuan perkembangan informasi, teknologi dan globalisasi yang semakin cepat, dimana semakin banyak memberikan kemudahan bagi masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa globalisasi telah membawa dampak yang sangat banyak dari budaya asing ke dalam negeri Indonesia. Teknologi informasi terkadang banyak diabaikan untuk menjadikan misinya sebagai alat. Tapi tidak pada perangkat televisi, cetak atau radio yang dipilih oleh pemerintah karena perangkat tersebut masih dalam pengawasan lembaga yang resmi, itu sangat berbeda sekali dari teknologi informasi khususnya internet yang merupakan lingkungannya yang tidak pernah mengenal ruang dan batas baik antar agama, suku, ras bahasa bahkan antar Negara. Dalam hal ini semuanya disebabkan oleh adanya keseluruhan dalam aspek kehidupan hampir sudah masuk dunia teknologi (Rusito, 2021)

Jika masih ada lembaga pendidikan yang masih mempertahankan atau menggunakan sistem pengajaran tradisional maka akan kita ketahui seperti apa dampaknya, penggerusan jaman sangatlah cepat. Penyedia dan pengajar harus bisa melek akan perkembangan itu. Bila penyedia pendidikan sangat gesit akan suatu perkembangan maka harus sejalan pula dengan

para pengajar dalam kata lain adalah guru. Guru harus bisa melek teknologi, dengan menyediakan bahan ajar atau perangkat yang bisa di akses mudah oleh siswa dan orang tua. Maka dari itu butuh sistem teknologi yang bisa bersinergi kebersamaian semua itu.

Menurut Pujilestari (2020) bahwasanya sistem pendidikan tradisional harus diintegrasikan ke dalam media komunikasi multimedia, terutama setelah penemuan media komunikasi multimedia . Karena sifat internet, hal ini dimungkinkan untuk menghubungi kapan saja, yang berarti bahwa siswa dapat memperoleh manfaat darinya. Dengan semakin pesatnya perkembangan pada ranah telekomunikasi, multimedia, teknologi dan informasi untuk mendengarkan omongan saja dengan membuat catatan itu sangat ketinggalan zaman sekali. Pujilestari (2020) menyebutkan mengenai pentingnya media pembelajaran berbasis IT dikatakan dari paparannya hasil analisis telah disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh antara interaksi media pembelajaran yang dilakukan oleh siswa terhadap gaya belajar dalam pembelajaran yang pada akhirnya terlihat pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ini menunjukkan ternyata media bisa sangat amat penting dan pemanfaatannya bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Akreditasi sekolah adalah kegiatan pada hal seberapa layaknya sebuah sekolah dilihat dari kriteria yang ditentukan dan oleh lembaga pemerintah yang disebut Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM), dimana hasil itu ditunjukkan dalam bentuk legalitas dengan sebuah penilaian peringkat. Semua itu dilakukan Kegiatan tersebut memiliki target besar bagaimana sebuah sekolah tergambar seperti apa kinerjanya ini semua menjadi langkah selanjutnya dalam hal pembinaan, mengembangkan, dan meningkatkan mutu sekolah selanjutnya. Juga untuk menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan (Asopwan, 2019). Perangkat pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dalam penilaian akreditasi. Tidak luput dari sebuah proses, konsistensi pendidik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sangat diperlukan karena dengan berjalannya waktu konsistensi pendidik akan mempengaruhi cara pandang pada kompetensi pedagogik guru itu sendiri.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Semakin banyak perkembangan teknologi ini, Sekalipun para guru memahami bahwa strategi, proses, media pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar sangat menunjang atau membantu

meningkatkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran (Republik Indonesia, 2005). Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang masih belum menyelenggarakan tugas pokoknya yaitu salah satunya kompetensi pedagogik dalam hal ini merancang perangkat pembelajaran baik bahan ajar, rencana pembelajaran dan assessment fungsinya untuk mengkoordinasikan Komponen pembelajaran meliputi kemampuan dasar yang membantu mengembangkan potensi siswa, materi standar yang membantu memberi makna pada kemampuan dasar, dan membantu menunjukkan hasil keberhasilan pembentukan kemampuan siswa. Tujuan evaluasi adalah untuk mengatur pengembangan kompetensi dan menentukan tindakan yang akan diambil apabila standar kompetensi tidak tercapai.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diajarkan di sekolah menengah adalah mata pelajaran penelitian data, analisis, dan masalah etika yang berkaitan dengan sejarah manusia, perilaku manusia, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan kata lain, kelas IPS dan IPS mencakup topik yang sangat luas, termasuk pembelajaran tentang bagaimana dan mengapa orang bertindak berdasarkan keyakinan mereka. Hal ini memberikan guru pengetahuan yang lebih baik ketika memilih materi dan metode dalam pembelajaran pedagogi mereka.

Rata-rata usia siswa SMP adalah 13 hingga 15 tahun, dan siswa kelas 7 berusia 12 hingga 13 tahun belum sepenuhnya mampu berpikir abstrak. Artinya, sebagian siswa Kelas 7 berusia 12 atau 13 tahun masih dalam tahap operasional konkrit, ada yang baru mencapai tahap operasional formal, dan ada pula yang masih dalam tahap operasional konkrit, sejalan dengan Bell (1978) menyatakan bahwa negara tersebut berada dalam tahap transisi. Ini mencakup fase operasional dan fase formal. Dapat dikatakan siswa mengalami peralihan dari operasi konkrit ke operasi formal dalam proses berpikirnya.

Peran orang tua, pastinya selalu ingin memberikan yang terbaik untuk putra-putrinya, dimana pemenuhan pengetahuan akan pembelajaran yang harus diulang-ulang membuat orang tua mencari cara bagaimana memfasilitasi anak-anaknya untuk belajar di rumah. Dengan adanya memberikan pelajaran tambahan dan bimbingan diluar pembelajaran sekolah, sering kali ingin mengetahui perkembangan pembelajaran apa saja yang sedang dipelajari di sekolah. Maka tuntutan itu mendesak sekolah untuk update apa saja yang sedang anak-anaknya pelajari. Maka dari itu mencari bagaimana caranya supaya apa yang dipelajari selalu terinfo oleh sekolah. Sehingga orang tua dan siswa bisa melihat secara update bisa diakses dimanapun dan kapanpun.

Salah satu SMP swasta di Tangerang Selatan yang menjadi tempat penelitian ini memiliki slogan dwibahasa dan berwawasan teknologi tak acapkali sebagai sekolah pelopor

dalam hal penggagas pembuatan yang berbau teknologi, dimana telah banyak mengeluarkan terobosan dalam dunia pendidikan untuk menjadi lebih baik dan baik lagi, *Al-Fath Mobile* adalah salah satu contoh pengembangan dalam bandingnya dimana berfungsi untuk lebih dekat interaksi sekolah dengan orang tua. Akhir-akhir ini sekolah ini telah mengembangkan juga LMS yang sebelumnya bernama Al-Fath Manajemen berubah menjadi Al-Fath Belajar yang memiliki fungsi sebagai media dalam proses pembelajaran.

Melihat transformasi dari sistem tradisional dalam proses belajar mengajar ke pemanfaatan pengembangan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran dan mengajar yang cukup pesat dan seharusnya bisa dimaksimalkan dengan sangat baik oleh guru untuk disiapkan dalam menyiapkan materi untuk siswa tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan perangkat pembelajaran melalui “al-fath belajar” untuk penguatan kompetensi pedagogik guru ips di SMP.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Model pengembangan perangkat pembelajaran seperti RPP dan LKS yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE (analisis, desain, pengembangan, implementasi, evaluasi). Proses pengembangan materi pendidikan pada dasarnya didasarkan pada proses penelitian dan pengembangan yang sering disingkat (R&D) model ADDIE (Sugiyono, 2013).

Metode dan model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa perangkat ajar. Produk yang dikembangkan kemudian diuji kelayakannya dengan validitas dan uji oleh ahli media dan ahli materi untuk mengukur aspek kevalidan perangkat untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS, angket penilaian pedagogik guru dan lembar observasi guru serta lembar respon siswa. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMP Swasta di Kota Tangerang Selatan, Indonesia dilaksanakan di kelas 7 pada mata pelajaran ASEAN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Menganalisa (*Analyze*)

Pada tahap ini merupakan tahap menganalisis kondisi riil yang ada di lapangan, serta hal-hal apa saja yang berkaitan dengan perangkat yang digunakan dalam pembelajaran yang akan di kembangkan.

a. Analisis Kinerja

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kesenjangan kinerja, hambatan dan permasalahan apa saja yang terdapat di lapangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh beberapa hal diantaranya, pedagogik guru masih belum maksimal sehingga pembelajaran di dalam kelas belum maksimal. Pembelajaran dengan selalu mengedepankan pengetahuan siswa belum bisa diajarkan kepada sesuatu hal yang bersifat implementasi maka dari itu dari analisis kinerja yang dilakukan peneliti melakukan pengetahuan terhadap guru dengan pengembangan pembelajaran yang dimulai dari perangkat pembelajaran yaitu rencana pembelajaran, worksheet dan asesmen siswa.

b. Analisis siswa

Tujuan dari analisis ini adalah mengetahui bagaimana antusiasme siswa terhadap kegiatan belajar mengajar. Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan bahwa siswa ingin pembelajaran lebih banyak aktivitas sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

1) Model Draft 1 (Tahap Design)

Tahap ini adalah merancang perangkat pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tahap analisis. Adapun terdapat beberapa pokok yang diperhatikan pada tahap ini, diantaranya, pemilihan media dan pemilihan format.

2) Model Draft 2

Proses revisi ini dilakukan berdasarkan hasil validasi serta kritik dan saran yang diberikan para ahli, agar perangkat pembelajaran sudah layak ketika diuji cobakan kepada siswa.

3) Model Draft Final

Untuk worksheet itu sendiri dibuat setiap pertemuan pembelajaran untuk melihat kemampuan bernalar kritis anak, dimana hasil dari pembelajaran baik diskusi, aktivitas akan dirangkum dalam sebuah Worksheet. Semua worksheet ini sudah terintegrasi dengan *Al-Fath Belajar* yang dimiliki oleh Al-fath School Indonesia.

2. Tahap Mengembangkan (*Development*)

Validasi Perangkat Pembelajaran

Validasi ini dilakukan oleh ahli, dengan menilai perangkat pembelajaran yang dihasilkan. Hasil penilaian tersebut dianalisis oleh peneliti, untuk mengetahui tingkat kelayakan perangkat pembelajaran yang dihasilkan.

Penilaian validasi Perangkat Pembelajaran disajikan dengan form Offline. Instrumen penilaian validasi perangkat ajar diadaptasi dari penelitian Kadir (Satrio, 2020). Hasil validasi Perangkat Ajar direkapitulasi dan diolah. Persentase penilaian perangkat ajar disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Validasi Perangkat Ajar

No	Komponen	Skor Total	Skor Kriteria	Rata-rata	Persentase
1	Informasi Umum	142	2	3,74	93,42
2	Kompetensi Inti	195	208	3,75	93,75
3	Lampiran dan Akhir	52	56	3,71	92,86
Rata-Rata				3,73	93,34
Kriteria				Sangat Layak/Sangat Baik	

Penilaian Validasi *Worksheet*

Penilaian Validasi *Worksheet* dilakukan secara *offline* dengan melampirkan isian instrumen. Hasil dari penilaian yang dilakukan oleh validator ahli materi dan validator ahli praktisi lapangan tersebut diakumulasikan dan diolah. Sehingga hasil validasi *worksheet* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi Penilaian *Worksheet*

No	Komponen	Skor Total	Skor Kriteria	Rata-rata	Persentase
1	Format dan Tampilan	61	64	3,81	95,31
2	Isi	23	24	3,83	95,83
3	Bahasa	37	40	3,70	92,50
Rata-Rata				3,78	94,55
Kriteria				Sangat Layak/Sangat Baik	

3. Tahap Implementasi (*implementation*)

Peneliti melakukan eksperimen terhadap produk yang dikembangkan, melakukan tes hasil belajar, dan membagikan angket kepada siswa. Pengujian produk dilakukan setelah perangkat pembelajaran dinyatakan layak oleh verifikator. Eksperimen dilakukan pada kelas 2 SMP, dengan eksperimen kelas matematika kecil dan eksperimen kelas matematika dewasa. Dari kelengkapan administrasi yang disiapkan oleh guru mata pelajaran diharapkan guru mampu memiliki salah satu kompetensi mengajar yaitu kompetensi pedagogik.

4. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Terdapat beberapa hal yang menjadi evaluasi dalam pengembangan perangkat pembelajaran yaitu karakter siswa berbeda-beda, dimana pemahaman kontekstual dan literasi siswa perlu dikembangkan kembali. Serta melakukan analisis kesalahan-kesalahan yang terjadi selama proses penelitian

Strategi pengembangan perangkat pembelajaran melalui Al-Fath Belajar

Penelitian dan pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan ini menghasilkan perangkat pembelajaran berupa modul pembelajaran yang didalamnya terdapat rancangan

pembelajaran, materi, dan *Worksheet*. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPS dengan mengambil tema tentang Negara ASEAN. Penelitian ini diawali dengan melakukan analisis, yaitu analisis kinerja, analisis siswa, analisis tugas, dan analisis tujuan instruksional. Selanjutnya, peneliti merancang perangkat pembelajaran, yaitu meliputi perancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Setelah melakukan perancangan, peneliti membuat alat penilaian untuk proses validasi.

Selanjutnya, peneliti membuat perangkat pembelajaran yang nantinya ditujukan kepada validator ahli. Terdapat dua jenis validator ahli dalam penelitian ini, yaitu validator ahli materi yang meliputi dosen dan validator ahli praktisi lapangan yang meliputi guru mata pelajaran. Setelah melalui revisi, diakhiri dengan melakukan uji coba pada kelompok kecil. Setelah dilakukannya proses uji coba, siswa diberikan penilaian berupa *form respon* siswa untuk mengetahui kelayakan *worksheet* yang dikembangkan.

Prinsip penyusunan perangkat ajar itu sendiri adalah Mutu kegiatan pembelajaran dapat terwujud jika mutu guru sebagai bagian penting dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran juga berkualitas. Bagaimana guru merancang pembelajaran dengan mengetahui proses yaitu guru harus tau terlebih dahulu bagaimana cara memperhatikan perbedaan setiap individu siswa, karena setiap siswa tidak sama. Selanjutnya mendorong partisipasi aktif siswa mengembangkan budaya baca tulis, sehingga guru mengetahui dan bisa memberikan umpan balik tindak lanjut sehingga bisa mengevaluasi bagaimana keterkaitan dan keterpaduan pembelajaran dan menerapkan teknologi dan informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Pada dasarnya pengembangan perangkat pembelajaran adalah proses penyusunan perangkat atau modul ajar yang dibuat untuk keperluan pembelajaran dimana banyak sekali yang harus diperhatikan dalam proses pembuatannya. Untuk di Al-Fath sendiri sudah sangat menjadi ciri khas dalam pembelajarannya dimana selain menggunakan metode active learning, *worksheet* adalah bagian dalam pembelajarannya karena tidak menggunakan buku acuan yang digunakan dalam pembelajaran maka perlu dibuat sebuah strategi untuk pembuatan perangkat baik itu rancangan pembelajaran maupun format *worksheet*.

Dengan menggunakan tahap ADDIE dipastikan pembuatan perangkat ajar akan lebih terarah dan terfokus pada materi dengan mengedepankan teknik pembelajaran yang menyenangkan. Ini termasuk kedalam proses analisis peserta didik di salah satu SMP Islam yang mayoritas siswanya membutuhkan pembelajaran yang aktif jadi dalam pembelajaran butuh sebuah kegiatan yang dirancang sedemikian rupa dari mulai persiapan, pelaksanaan dan refleksi.

Dalam pelaksanaannya ini mengakomodir bagaimana pengetahuan pedagogik guru

terbangun yang konsisten dengan proses penilaian dari program kepala sekolah yaitu supervisi pedagogik dengan pengetahuan dan instrument yang sudah disediakan oleh pengawas sekolah. Setelah adanya pengembangan perangkat ajar ini, tujuan utamanya adalah mengarsipkan perangkat itu sendiri. Di SMP tersebut ada sebuah platform yaitu “Al-Fath Belajar” dimana platform ini adalah media pembelajaran yang bisa dilakukan dimana saja sehingga orang tua bisa mengontrol sejauh mana pengetahuan ananda dalam pembelajaran. Adapun siswa yang tidak bisa datang ke sekolah bisa mengakses Al-Fath belajar ini dimulai dari materi pembelajaran, worksheet dan latihan soal sudah disiapkan di platform Al-Fath Belajar ini, sehingga tidak ada kata terlambat dalam pembelajaran karena pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Kualitas Pengembangan Perangkat Pembelajaran dalam peningkatan Kompetensi Pedagogik

Dalam penelitian pengembangan diperoleh hasil pengembangan berupa prototipe model dan perangkat pembelajaran. Evaluasi diperlukan untuk memperoleh hasil pembangunan yang berkualitas. Secara umum, diperlukan tiga kriteria untuk menilai kualitas hasil pengembangan model dan perangkat pembelajaran: relevansi, kepraktisan, dan efektivitas. Ketiga kriteria tersebut berkaitan dengan kriteria kualitas hasil penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Van den Akker (2012) dan kriteria kualitas produk yang dikemukakan oleh Nieveen (1999). Van den Akker (2012) menyatakan bahwa penelitian untuk mengembangkan model pembelajaran memerlukan kriteria kualitas: relevansi, kepraktisan, dan efektivitas. Analisis ketiga kriteria perangkat yang akan dikembangkan dibahas di bawah ini.

1. Analisis Kevalidan

Validasi perangkat menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan didasarkan pada kurikulum atau model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan landasan teori yang kuat. Teori yang mendasari model pembelajaran dijelaskan dan dibahas secara rinci. Misalnya saja, penelitian untuk mengembangkan model pembelajaran IPS berbasis konstruktivisme memerlukan teori-teori pembelajaran seperti teori konstruktivis, psikologi kognitif, teori argumen matematika, metode induktif-deduktif, dan teori pengembangan model pembelajaran.

Berdasarkan validitas perangkat pembelajaran dapat dikatakan valid apabila dalam proses penilaian oleh ahli, perangkat pembelajaran tersebut memenuhi kriteria penilaian layak sehingga seluruh komponen perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi syarat valid seperti penilaian validitas ahli untuk perangkat dan *Worksheet*.

2. Analisis Kepraktisan

Analisis kepraktisan dilihat pada *form* respon siswa terhadap *Worksheet*. Analisis ini bertujuan untuk menilai dan mengetahui kepraktisan dari *Worksheet* yang dikembangkan. Didapat penilaian siswa terhadap *Worksheet* sebesar 86.73% serta respon dari guru sebesar 96.11% dengan kategori sangat layak. Sehingga siswa memberikan respon positif, dengan demikian *Worksheet* dapat mengakomodasi siswa dalam memahami materi dan *Worksheet* dapat digunakan oleh guru.

3. Analisis Keefektifan

Dikatakan efektif jika proses pembelajarannya membuat siswa senang, mudah memahami pembelajaran dan tidak ada paksaan. Sehingga analisis ini ditunjukkan dari hasil nilai siswa yang sangat baik sekali yaitu rata-rata semua siswa tuntas mempelajari materi dalam pembelajaran. atau melampaui kriteria minimum yang ditentukan oleh sekolah. Hasil penilaian dari dua pakar/ahli diperoleh bahwa dari keseluruhan perangkat pembelajaran yang dikembangkan diperoleh nilai valid. Selain dua pakar ada juga respon dari guru dan siswa dengan penilaian valid. Kevalidan tergambar dari hasil penilaian dimana semua menyatakan perangkat tersebut valid dari segi format perangkat ajar, bahan, bahasa, isi, dan metode sajian untuk rancangan pembelajaran, format bahan ajar peserta didik, isi bahan ajar, bahasa dan tulisan, serta manfaat dan kegunaan untuk worksheet.

Strategi Guru dalam Menghadapi Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan penelitian pengembangan ini, peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian pengembangan ini, dengan demikian beberapa strategi dalam menghadapi faktor penghambat yaitu:

1. Komunikasi

Syarat pertama adalah guru harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, dan menjadi seorang komunikator yang andal. Dengan begitu, guru dapat menjadi contoh sekaligus sosok inspiratif bagi siswa, untuk bisa menjadi komunikator andal, pastikan untuk melakukan persiapan yang baik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Susun alur pembelajaran yang baik agar tidak membosankan dan kuasai materi pembelajaran yang akan diberikan. Menarik perhatian siswa, menjadi pendengar yang baik, pembelajaran yang kooperatif, menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, suasana yang tenang adalah sebuah komunikasi dalam pembelajaran yang sangat positif. Dengan adanya komunikasi ini, maka proses pelaksanaan pembelajaran akan lebih baik dalam hal mempersiapkan pembelajaran yang bermutu.

2. Pembelajaran

Pembelajaran yang humoris, tidak ada ketegangan, memperbanyak aktivitas dalam pembelajaran, melakukan pembelajaran outdoor dan semioutdoor sehingga suasana tidak jenuh adalah sebuah strategi guru bagaimana menyulap pembelajaran yang menarik siswa. Dalam proses pembelajaran sebagaimana yang terjadi pada komunikasi, perlu ada umpan balik yang tepat dan sesuai. Umpan balik ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peserta didik. Umpan balik dapat berupa penguatan terhadap jawaban siswa, meluruskan jawaban yang keliru, memberikan komentar, atau memberikan penilaian terhadap kinerja siswa. Untuk bisa menguasai materi secara baik, perlu dilakukan pengulangan. Oleh sebab itu, guru perlu menyampaikan materi secara berulang, dan mendorong siswa untuk lebih sering berbicara pada setiap kesempatan.

3. Menggunakan teknologi

Kompetensi pedagogi menyatakan bahwa guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi ketika melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, daripada terpaku pada model tatap muka di kelas, sebaiknya guru juga memanfaatkan media yang memudahkan penyampaian materi.

Sebagai sekolah modern, sejak tahun 2002 sekolah tersebut sudah memanfaatkan teknologi tinggi dan melakukan beragam terobosan untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar. Sebagai sekolah yang dijuluki sebagai *smart school*, seiring dengan perkembangan teknologi Al-Fath School Indonesia meluncurkan platform “Al-Fath Belajar” untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Untuk orang tua dimudahkan dalam mengontrol pembelajaran ananda dengan mendorong serta memfasilitasi media pembelajaran ketika sedang berada di rumah, sehingga komunikasi pembelajaran di sekolah dan di rumah beriringan satu visi. Begitupun dengan sekolah itu sendiri, ketika adanya penilaian sekolah atau biasa disebut akreditasi, jika perangkat pembelajaran konsisten dilaksanakan dan terarah maka seluruh penilaian yang dilakukan lima tahun terakhir sudah tersedia di platform Al-Fath belajar .

KESIMPULAN

Terdapat beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian Pengembangan Perangkat pembelajaran melalui al-fath belajar untuk penguatan kompetensi pedagogik guru IPS di salah satu SMP Islam di Indonesia, diantaranya bahwa strategi pengembangan perangkat pembelajaran ini menggunakan model desain penelitian dan pengembangan ADDIE oleh *Robert Maribe Branch* dimana dalam penelitian ini menghasilkan perangkat pembelajaran berupa modul pembelajaran yang didalamnya terdapat rancangan pembelajaran, materi, dan *Worksheet*. Prinsip penyusunan perangkat ajar itu sendiri adalah Mutu kegiatan

pembelajaran dapat terwujud jika mutu guru sebagai bagian penting dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran juga berkualitas. Bagaimana guru merancang pembelajaran, dalam pembelajaran mendorong partisipasi aktif siswa sehingga guru bisa memberikan umpan balik tindak lanjut sehingga bisa mengevaluasi keterkaitan dan terpaduan pembelajaran, guru juga harus bisa menerapkan pembelajaran teknologi dalam pembelajaran karena itu menjadi syarat wajib bagi penilaian pedagogik guru. Mayoritas siswa yang membutuhkan pembelajaran yang aktif jadi dalam pembelajaran butuh sebuah kegiatan yang dirancang sedemikian rupa dari mulai persiapan, pelaksanaan dan refleksi maka dari itu sudah menjadi ciri khas dalam pembelajarannya menggunakan metode *active learning*. Kemudian, terdapat tiga aspek yang diperhatikan dalam menentukan kualitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan, diantaranya aspek kevalidan, aspek keefektifan, dan aspek kepraktisan. Apabila dilihat pada aspek kevalidan, para ahli menilai bahwa seluruh perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi syarat valid. Pada Aspek kepraktisan, dapat dilihat berdasarkan angket respon siswa terhadap Worksheet yang dikembangkan, siswa dan guru memberikan respon yang baik. Pada aspek keefektifan terlihat dari nilai siswa yang seluruhnya dinyatakan tuntas. Selanjutnya, dilihat dari faktor penghambat yang dilakukan guru khususnya mata pelajaran IPS hendaknya mempunyai strategi dalam menghadapinya di lapangan seperti sudah terlihat dari respon siswa yang dilihat responnya sangat baik yaitu bagaimana pemilihan sumber belajar yang kontekstual, bahasa dengan kondisi siswa di sekolah masing-masing, urutan proses

REKOMENDASI

Untuk Guru, perangkat pembelajaran yang sudah dikembangkan dapat dikembangkan pada materi lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk sekolah, perangkat pembelajaran yang sudah dikembangkan telah melewati uji kelayakan oleh para ahli. Sehingga perangkat pembelajaran dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk guru dan siswa. Untuk aplikasi Al-Fath Belajar bisa digunakan semaksimal mungkin dengan komunikasi orang tua. Untuk peneliti, penelitian pengembangan ini dapat dikembangkan dengan metode penelitian lainnya, seperti metode quasi eksperimen. Selain itu, penelitian ini dapat dikembangkan pada kemampuan *high order thinking* lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asopwan, D. (2019). Studi Tentang Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2), 265-272.
- Bell, A. R. (1978). The acceleration of cosmic rays in shock fronts–II. *Monthly Notices of the*

Royal Astronomical Society, 182(3), 443-455.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.2022. Nomor 27 Tahun 2022 tentang *Pedoman Pemberian Tugas Belajar bagi Pegawai Negeri Sipil*

Pujilestari, Y. (2020). Dampak positif pembelajaran online dalam sistem pendidikan Indonesia pasca pandemi covid-19. *Adalah*, 4(1), 49-56.

Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Sekretariat Negara.

Rusito, R. (2021). *Teknologi Internet: Dasar Internet Teknologi IoT (Internet of Thing) dan Bahasa HTML*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1-150.

Satrio, W. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran KADIR (Koneksi, Aplikasi, Diskursus, Improvisasi, dan Refleksi) Terhadap Kemampuan Berpikir Komputasional Matematis Siswa (Bachelor's thesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Van den Akker, J., Branch, R. M., Gustafson, K., Nieveen, N., & Plomp, T. (Eds.). (2012). Design approaches and tools in education and training. *Springer Science & Business Media*.